

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana dapat mewujudkan peningkatan sumber daya manusia sebagai tenaga terdidik dan terampil. Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, oleh karena itu proses belajar mengajar harus menggunakan komponen yang saling mempengaruhi. Komponen tersebut antara lain kurikulum, tenaga pengajar, perumusan tujuan, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat dan pelaksanaan evaluasi yang benar. Subsistem yang utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru.

Guru berusaha untuk menyesuaikan pengajaran pengajarannya dengan situasi yang di hadapi dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan harus bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan yang lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna. Tanpa guru yang profesional, mustahil suatu pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu persyaratan utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM) yang menjamin optimalisasi hasil pembelajaran ialah tersedianya guru dengan kualitas dan kompetensi yang mampu memenuhi tuntutan tugasnya.

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum berkualitas, maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar adalah

melalui model pembelajaran yang sedemikian rupa, sehingga memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik.

Agar para siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar maka salah satu pilihan komponen yang peneliti soroti adalah penggunaan strategi pembelajaran yang efektif. Berbagai masalah yang dihadapi di kelas menyebabkan sulitnya mencapai tujuan belajar, minimnya pengetahuan siswa tentang materi membuat siswa menjadi tidak memiliki semangat dalam mengikuti pelajaran akuntansi. Proses belajar mengajar sekarang ini menuntut guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi siswa sendiri harus membangun pengetahuannya. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan sendiri dengan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa dibiasakan untuk memunculkan ide-ide baru, memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa tidak boleh pasif, tetapi harus aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, bahwa hasil belajar Akuntansi berupa nilai Mangan yang diperoleh siswa. kelas XI IS-1 SMA SANTO YOSEPH MEDAN masih rendah, dari 31 siswa hanya 41% siswa yang dinyatakan lulus sekitar 41,94%, sebanyak 13 orang dan yang tidak lulus sekitar 58,06 %, sebanyak 18 orang dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah dicapai yaitu 70,00 di SMA ST. YOSEPH MEDAN.

Dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi adalah siswa menganggap sulit mata pelajaran Akuntansi, lebih tertarik dengan mata pelajaran lain dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan fenomena di atas, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa. Salah satu upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran akuntansi

adalah dengan menerapkan model pembelajaran, kooperatif tipe *Number Head Together* dengan pendekatan *scaffolding*. Karena pada model pembelajaran ini titik tekan pembelajarannya adalah pada aspek sosial yang mendorong siswa untuk saling bekerja sama, dan membantu siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan mudah diterapkan, selain itu dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Metode *Number Head Together* dan *scaffolding* berarti suatu metode mengajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian secara acak guru memanggil salah satu nomor dari siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan memberikan kesempatan dan bantuan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan memberikan kesempatan kepada siswa mengambil ahli tanggung jawab yang semakin besar setelah mampu mengerjakan sendiri. Model pembelajaran *NHT* dan Pendekatan *Scaffolding* ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi siswa guna lebih mendalami ilmu yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Kolaborasi Model pembelajaran *Number Head Together* (*NHT*) Dengan Pendekatan *Scaffolding* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar di Kelas XI IS-1 SMA Santo Yoseph Medan Tahun Ajaran 2011/2012"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa kelas XII IS-I SMA Santo Yoseph Medan?
2. Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS-1 SMA Santo Yoseph Medan?

3. Apakah dengan menerapkan Kolaborasi Model pembelajaran *Number Head Together* (*NHT*) Dengan Pendekatan *Scaffolding* dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar di Kelas XII IS-1 SMA Santo Yoseph Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan kolaborasi Model Pembelajaran *Number Head Together* dengan Pendekatan *Scaffolding* dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XII IS-1 SMA Santo Yoseph Medan?
2. Apakah penerapan kolaborasi Model Pembelajaran *Number Head Together* dengan Pendekatan *Scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kelas XII IS- I SMA Santo Yoseph Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Masalah dikaji guna menemukan solusi pemecahannya. Adapun alternatif yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas adalah dengan menggunakan penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (*NHT*) dengan pendekatan *Scaffolding*.

Pemilihan model ini dilakukan karena teknik ini sesuai dengan masalah yang harus dipecahkan, yaitu pembelajaran yang selama ini masih bersifat konvensional seperti ceramah, tanya-jawab, pemberian tugas atau latihan sehingga suasana belajar pasif dan pembelajaran yang monoton. Kondisi kelas yang pembelajarannya terfokus pada guru akan memberikan corak suram dalam pelajarannya.

Dengan belajar kooperatif tipe *NHT* dengan pendekatan *Scaffolding* siswa akan siswa

akan diuntungkan satu sama lain dan dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa dengan kemampuan intelektual dan jenis kelamin yang berbeda-beda, dan siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah dapat bekerja sama.

Dalam model ini membuat setiap siswa lebih aktif, dimana setiap siswa dalam kelompok ini diberikan nomor yang berbeda-beda. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, setiap siswa dalam kelompok menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan dan dalam menyelesaikan soal latihan, guru memberikan bantuan berupa petunjuk, dorongan, peringatan, memberikan contoh dalam tindakan yang memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dan tiap kelompok mengetahui jawaban itu. Guru meminta mereka untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan memberikan komentar, pertanyaan atau tanggapan jawaban mereka dan memanggil satu nomor tertentu, siswa yang nomornya sesuai dengan apa yang disebutkan mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya dan guru membimbing mereka untuk menyimpulkan materi pelajaran. Sehingga dengan keadaan demikian siswa dituntut lebih aktif dalam kelompok dan dilatih untuk berbicara secara kritis tentang hasil belajarnya.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah dengan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dengan Pendekatan *Scaffolding* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS- I SMA Santo Yoseph Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XII IS-1 SMA Santo Yoseph Medan melalui penerapan kolaborasi *Number Head Together* dengan

pendekatan *Scaffolding*.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS-1 SMA Santo Yoseph Medan melalui model penerapan kolaborasi *Number Head Together* dengan pendekatan *Scaffolding*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai kolaborasi Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dengan *Pendekatan Scaffolding* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, khususnya guru bidang studi akuntansi untuk mengetahui sejauh mana penerapan kolaborasi Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dengan *Pendekatan Scaffolding* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Di SMA Santo Yoseph Medan, sebagai salah satu alternative dalam mengajar.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.